

## 4 DOSEN UAD

### Terpilih Peneliti Terbaik Indonesia

**YOGYA (KR)** - Empat dosen dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD) berhasil masuk dalam kategori peneliti terbaik berdasar Science Technology Index (Sinta). Dosen-dosen tersebut Tole Sutikno ST MT PhD, Dr Rully Charitas Indra Prahmana Saragih MPd, Dr Suparman MSi DEA dan Dr Imam Riadi MKom.

Pada pemeringkatan Sinta, Tole Sutikno menempati peringkat 11, Rully Charitas di posisi 32, Suparman di peringkat 202, dan Imam Riadi di urutan 492. Pemeringkatan ini berdasarkan skor Sinta dari tahun 2017-2019. Peraih 500 peneliti terbaik versi Sinta tersebut diumumkan Kamis (28/5) lalu secara daring oleh Kementerian Riset dan Teknologi Indonesia.

Dr Muchlas MT, Rektor UAD mengatakan, masuknya empat dosen UAD menjadi peneliti terbaik versi Sinta menun-

jukan eksistensi UAD di bidang sumber daya manusia, khususnya karya-karya ilmiah. "Ini sebetulnya menunjukkan UAD sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki misi peningkatan karya ilmiah dosen, sudah ditunjukkan eksistensinya," ujarnya di Kampus I UAD, Jalan Kapas 9 Yogya, Selasa (2/6).

Muchlas mengatakan, berdasarkan sinkronisasi data terdapat enam peneliti dari Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah V masuk ke dalam 500 Peneliti Terbaik Indonesia berdasarkan Sinta. "Dari enam tersebut empat di antaranya merupakan dosen UAD," ucapnya.

Ditambahkan, pemeringkatan di Indonesia berdasar Sinta bukan satu-satunya kualifikasi, tetapi pemeringkatan Sinta tersebut juga menunjukkan seberapa besar kapasitas UAD dalam konstelasi akademik di Indonesia. **(Jay)-a**

## JURNAL NATION STATE

### Prodi HI Amikom Raih Akreditasi

**SLEMAN (KR)** - Jurnal Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta telah terakreditasi nasional dengan peringkat 4 (Sinta 4). Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2020 dan telah diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 85/M/KPT/2020, tanggal 1 April 2020.

Editor in Chief NSJIS Rezeki Satris, selaku pengelola Jurnal Nation State: Journal of International Studies bersyukur atas hasil yang telah didapatkan. Ia berharap ke depan bisa meningkat dan lebih baik. Selaku pengelola Jurnal NSJIS, Rezeki mengaku, tidak mungkin bisa mendapatkan hasil seperti ini tanpa bantuan dari banyak pihak.

"Kami berterimakasih kepada seluruh Civitas Akademika Universitas Amikom Yogyakarta, serta Lembaga Penelitian selaku tempat bernaungnya jurnal-jurnal

yang ada di lingkungan Universitas Amikom Yogyakarta. Segenap tim mulai dari reviewer, section editor serta penulis yang telah mempercayakan artikelnya kepada jurnal kami. Semoga jurnal ini memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan kita semua," ungkap Rezeki, Selasa (2/6).

Ketua Program Studi Hubungan Internasional, Tahajudin Sudibyo MA menambahkan, kerja keras tim pengurus jurnal Prodi Hubungan Internasional Universitas Amikom Yogyakarta tidak sia-sia dan membuahkan hasil yang luar biasa yang dapat memotivasi pengurus jurnal prodi lainnya.

"Akreditasi jurnal semacam ini terjadi pertamakali, sekaligus menjadi catatan historis di Universitas Amikom Yogyakarta. Semoga jurnal ini menjadi semakin bermanfaat sebagai wadah pengembangan publikasi ilmiah dalam bidang Hubungan Internasional," imbuh Sudibyo. **(Aha)-a**

## SOAL RENCANA PEMBERLAKUAN NEW NORMAL

### Biasakan Siswa Terapkan Protokol Kesehatan

**YOGYA (KR)** - Rencana pemberlakuan new normal dalam dunia pendidikan (sekolah) bagi guru-guru mungkin tidak ada masalah. Karena di sejumlah sekolah sudah banyak yang mulai menyiapkan fasilitas pendukung untuk itu, seperti tempat cuci tangan, alat pengukur suhu sampai mewajibkan memakai masker.

Permasalahannya bagaimana protokol kesehatan itu benar-benar menjadi budaya bagi peserta didik. Guna mewujudkan hal itu, sekolah maupun orangtua harus mendidik (membiasakan) mereka (siswa) agar menaati protokol kesehatan yang sudah ada.

"Kesiapan fasilitas untuk mendukung new normal saja tidak cukup, tapi perlu diimbangi kebiasaan warga sekolah dalam menaati protokol kesehatan. Karena kalau hal itu tidak dibiasakan dari sekarang, dikhawatirkan saat new normal mulai diberlakukan akan menjadi kendala

di sekolah," kata Wakil Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY, Sudarto SPd MT di Yogyakarta, Selasa (2/6).

Sudarto mengatakan, sebelum sekolah dipisahkan siap untuk menerapkan new normal ada banyak hal yang harus dipertimbangkan. Mengingat kondisi sekolah yang ada di DIY cukup beragam. Salah satunya terkait kesiapan fasilitas untuk mendukung protokol kesehatan dan SDM. Di sini peranan tim kesehatan sangat penting dalam menentukan sekolah itu boleh buka atau tidak.

"Seandainya new normal

mal nanti benar-benar diberlakukan pasti akan berdampak pada jumlah jam pelajaran. Karena jumlah jam pelajaran di sekolah secara otomatis akan menyesuaikan dan menjadi lebih singkat. Kondisi ini secara tidak langsung menuntut guru untuk mengembangkan kreativitas diri," terang Sudarto.

Terpisah Kepala SMPN 15 Yogyakarta Siti Arina Budiastuti MPd BI menjelaskan, terkait new normal, pihaknya sudah mempersiapkan diri menata ruangan sesuai protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Co-

vid-19, di antaranya jaga jarak.

"Kalau nantinya jadi new normal dan siswa masuk sekolah ada cek masker, kemudian siswa terlebih dahulu diukur suhunya, kalau memenuhi kriteria kesehatan, kemudian diminta cuci tangan," kata Arina.

Sementara guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Semanu Gunungkidul Drs Wiyana MPd tahun ajaran baru Juli 2020 tapi apakah siswa sudah mulai masuk secara fisik atau tetap belajar dari rumah belum ada kepastian. Meski begitu, persiapan berkaitan dengan itu sesuai pembagian tugas mengajar yang akan diberikan nanti. Termasuk siap merencanakan pembelajaran tatap muka maupun daring. **(Ria/War)-a**

## ATASI PANDEMI COVID-19

### Saatnya Kolaborasi Dikti dan Pemda

**SOLO (KR)** - Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menyatakan kini sudah saatnya ada kolaborasi pendidikan tinggi dengan pemerintah daerah dalam mengatasi persoalan yang muncul pada pandemi Covid-19. Di antaranya membangun ekonomi desa yang di dalamnya ada warga yang terdampak serta mengatasi bidang pendidikan.

"Saya yakin mahasiswa mampu menggerakkan buruh yang terkena PHK untuk membuat bisnis baru. Mahasiswa bisa mendorong UMKM di desa-desa," kata Ganjar saat melepas 744 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret

(UNS) Solo, Selasa (2/6).

Ganjar ingin 744 mahasiswa yang seluruhnya diterjunkan di Jateng bisa memunculkan satu desa yang bisa dijadikan pilot proyek pengembangan ekonomi desa agar mampu keluar dari kesulitan masa pandemi Covid 19.

"Termasuk di dalamnya mahasiswa bisa menjalin permodalan yang dibutuhkan. Kami sangat butuh gerakan ini," ujarnya.

Selain itu UNS yang memiliki FKIP bisa ikut mengatasi pendidikan di Jateng. Di antaranya melalui program Vokasi atau juga mengembangkan pendidikan disabilitas.

"Dalam menjalani KKN mahasiswa

juga bisa membantu kepala desa dalam membuat big data desa. Agar setiap waktu terlihat jumlah warga yang terkena PHK dan yang pantas untuk mendapatkan bantuan," ungkapnya.

Apa yang akan digarap mahasiswa akan sejalan dengan program pemerintah Jawa Tengah 'Jaga Tangga'. Semua akan saling kontrol dan mengawasi warga yang ada di sekitarnya.

Dalam pelepasan secara daring rektor Prof Dr Jamal Wiwoho mengatakan KKN ini sebagai wujud mahasiswa mempunyai empati terhadap masyarakat yang terdampak Covid. **(Qom)-a**

# EKONOMI

### Fintech JULO Kantongi Izin OJK



KR-Istimewa

**Adrianus Hitijahubessy**

**YOGYA (KR)** - Di tengah maraknya penutupan perusahaan fintech ilegal di tengah pandemi Covid-19, salah satu perusahaan fintech peer to peer (P2P) lending lokal PT JULO Teknologi Finansial (JULO) mengantongi izin usaha sebagai salah satu Perusahaan Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebelumnya, JULO yang berdiri sejak akhir tahun 2016 lalu, berstatus terdaftar dan diawasi oleh OJK.

CEO & Co-Founder JULO Adrianus Hitijahubessy mengatakan, per-

kembangan industri begitu besar perlu diimbangi dengan pertumbuhan perusahaan fintech yang memiliki izin di Indonesia. Agar dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pinjaman non-bank, yang pada akhirnya akan mendorong perekonomian Indonesia secara luas.

"Dengan peningkatan status menjadi perusahaan yang berizin resmi, JULO akan terus melanjutkan pelayanan dan mengembangkan inovasi untuk seluruh nasabahnya, seperti yang selalu dilakukan sejak kali pertama JULO didirikan," ungkap Adrianus di kantornya, Selasa (2/6).

Menurut Adrianus, aplikasi JULO telah diunduh oleh lebih dari 1 juta pengguna memiliki sertifikasi berstandar internasional dalam menerapkan sistem manajemen keamanan informasi. JULO berkomitmen untuk membantu masyarakat underbank, yaitu orang-orang dengan akses layanan keuangan terbatas. **(Aha)-a**

## Angkutan Udara Picu Inflasi Kota Yogya

**YOGYA (KR)** - Kota Yogyakarta mengalami inflasi 0,22 persen pada Mei 2020 dengan andil terbesar yang mendorong terjadi inflasi adalah angkutan udara naik 15,55 persen. Tingkat inflasi tahun kalender pada Mei 2020 terhadap Desember 2019 sebesar 0,72 persen dan tingkat inflasi dari tahun ke tahun pada Mei 2020 terhadap Mei 2019 sebesar 2,09.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Dr Heru Margono MSc mengungkapkan, perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan.

Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan BPS selama Mei 2020, di Kota Yogyakarta terjadi inflasi 0,22 persen, atau terjadi kenaikan indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,15 pada April 2020 menjadi 105,38 pada Mei 2020.

"Inflasi sebesar 0,22 persen tersebut disebabkan naiknya indeks harga konsumen kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,15 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,16 persen, kelompok kesehatan

sebesar 0,11 persen, kelompok transportasi sebesar 1,36 persen serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen," ujar Heru di kantornya, Selasa (2/6).

Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau turun 0,10 persen dan kelompok pakaian dan alas kaki turun 0,04 persen. Adapun kelompok yang relatif stabil yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

"Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Mei 2020 sehingga memberikan andil mendorong terjadinya inflasi diantaranya angkutan udara naik 15,55 persen dengan memberi-

memberikan andil 0,05 persen dan sebagainya," tuturnya.

Sebaliknya, komoditas yang mengalami penurunan harga sehingga menahan inflasi adalah bawang putih turun 25,44 persen dengan memberikan andil -0,11 persen, telur ayam ras turun 7,27 persen dengan memberikan andil sebesar -0,06 persen, cabai merah tu-

run 17,09 persen dengan memberikan andil sebesar -0,03 persen, cabai rawit dan gula pasir turun 18,16 persen dan 3,30 persen masing-masing memberikan andil -0,02 persen dan lain-lain. "90 kota yang dihitung angka inflasinya, 67 kota IHK mengalami inflasi dan 23 kota IHK mengalami deflasi," imbuh Heru. **(Ira)-a**



### Ketimpangan Antarwilayah di DIY

**PEMBANGUNAN** ekonomi di samping bertujuan mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga pemerataan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa diiringi dengan pemerataan merupakan hal yang kurang baik, atau sering dikatakan sebagai pertumbuhan yang tidak berkualitas. Dahulu pertumbuhan ekonomi selalu berbanding terbalik dengan pemerataan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya akan diikuti pemerataan yang makin timpang. Namun dalam strategi dan teori pembangunan yang baru dikenal konsep pertumbuhan yang inklusif dimana pertumbuhan yang tinggi diikuti pula dengan pemerataan yang makin baik.

Pemerataan ada berbagai jenis tetapi yang sering dilihat adalah pemerataan pendapatan antarindividu dan pemerataan antarwilayah. Pemerataan pendapatan antarindividu diukur dengan Indeks Gini. Sementara pemerataan

antarwilayah diukur dengan Indeks Williamson (IW). Makin besar IW menunjukkan ketimpangan pendapatan antarwilayah yang semakin tinggi. Berdasarkan besarnya Indeks Williamson, ketimpangan antarwilayah dapat dikategorikan: rendah (IW < 35), sedang (IW 0,35-0,5), dan tinggi (IW > 0,5).

Pada Tabel dapat dilihat data pemerataan antar wilayah yang diukur dengan Indeks Williamson dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Pada Tabel dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di DIY antara tahun 2016 sampai 2020 meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi tahun 2018 dan 2019. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2018 dan 2019 masih terjadi pembangunan bandara internasional baru di Kabupaten Kulonprogo sehingga sektor bangunan atau konstruksi tumbuh cepat dan pertumbuh-

an ekonomi DIY secara keseluruhan juga tumbuh pesat. Namun di tahun 2020, diprediksikan menurun karena dua alasan yaitu kembali normalnya situasi setelah bandara internasional di Kulonprogo selesai dibangun dan dampak adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa sektor ekonomi penyumbang pertumbuhan ekonomi antara lain: industri dan pariwisata mengalami penurunan pertumbuhan.

Di sisi yang lain, ketimpangan pendapatan antarwilayah di DIY termasuk dalam kategori ketimpangan sedang karena Indeks Williamson dari tahun ke tahun terletak di antara 0,35 sampai 0,5. Ketimpangan pendapatan tersebut terjadi karena ada Kabupaten dan Kota yang tumbuh lebih tinggi dibanding Kabupaten atau Kota lain. Salah satu Kabupaten yang konsisten tumbuh tinggi adalah Kulonprogo karena sektor industri yang tumbuh cepat dan adanya pembangunan serta beroperasinya bandara internasional yang baru. Namun hal yang positif terjadi adalah ketimpangan antarwilayah di DIY dari tahu ke tahun cenderung turun, artinya pertumbuhan ekonomi yang terjadi makin merata di antara Kabupaten dan Kota yang ada. □  
**(Dr Nugroho SBM MSi, Dosen FEB Undip Semarang)**



### Permintaan Berkurang, Harga Beberapa Bapok Tertekan

**YOGYA (KR)** - Harga beberapa komoditas bahan pangan pokok (bapok) seperti daging ayam, telur ayam, cabai dan bawang putih mengalami penurunan di sejumlah pasar tradisional di Kota Yogyakarta memasuki awal pekan Juni 2020. Penurunan tersebut tergolong fluktuatif dan tergantung permintaan konsumen saat ini. Sebaliknya, harga bawang merah terus mengalami kenaikan karena belum memasuki masa panen alias pasokannya minim di pasaran sehingga harganya terus terkerek naik.

"Beberapa komoditas bapok di pasar rakyat mengalami penurunan harga, tetapi fluktuatif tergantung permintaan konsumen. Diprediksi permintaan masyarakat DIY sedikit mengalami penurunan memasuki awal Juni 2020 ini," kata Kepala Bidang Perdagangan

Dalam Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY Yanto Apriyanto di kantornya, Selasa (2/6).

Yanto menyampaikan, harga daging ayam broiler segar mengalami penurunan dari Rp 38.300 menjadi Rp 37.300/kg dan harga daging ayam beku relatif stabil sesuai harga acuan Rp 35.000/kg. Harga daging ayam kampung tetap bertahan mahal Rp 80.000/kg. Bawang putih kating juga mengalami penurunan dari Rp 24.000 menjadi Rp 23.700/kg.

"Bapok lainnya yang mengalami tekanan harga dialami cabai baik merah maupun rawit karena sedang panen di beberapa sentra produksi sehingga serapan pasar *over supply*. Harga cabai merah besar turun dari Rp 19.300 menjadi Rp 18.000/kg dan

cabai rawit merah dari Rp 18.000 menjadi Rp 17.300. Sementara harga cabai merah keriting bertahan Rp 15.000/kg dan cabai rawit hijau Rp 16.000/kg," paparnya.

Sedangkan terkait masih mahalnya harga bawang merah, Yanto menjelaskan, belum ada panen bawang merah saat ini di DIY maupun sentra produksi bawang merah di daerah lainnya. Panen bawang merah diprediksi baru akan terjadi pada minggu kedua atau ketiga Juni 2020 ini.

"Jika sudah memasuki masa panen bawang merah, secara otomatis harga akan menyesuaikan pasar dan semoga harga bawang tidak anjlok nantinya. Harga bawang merah sudah melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan sebesar Rp 32.000/kg," kata Yanto. **(Ira)-a**